



Implementasi sistem *klasifikasi dewey decimal classification* (DDC) di perpustakaan Sekolah Dasar

Khoirul Muttaqin*, Badriyatus Sakdiya, Dina Rahma Almaida, Dwi Erni Febrianti, Maulida Zahroh, Melia Widiarti, Rahma Amalia

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: k.muttaqin89@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-08-05

Diterima: 2023-10-03

Diterbitkan: 2023-10-14



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Bibliotek bukan hanya sebagai tempat pengumpulan dan penyimpanan buku-buku untuk dibaca, tetapi juga sebagai sarana belajar mengajar, pusat penelitian dan informasi, sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi semua siswa. Selain itu juga diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan perpustakaan, siswa menyerap data sebagai pengetahuan dan secara kolektif meningkatkan indra mereka. Munculnya keinginan yang kuat untuk menggunakan bibliografi tercermin dari keinginan untuk terus mendatangi perpustakaan. Dengan demikian, keragaman novel perpustakaan dapat mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif survey lokasi SDN GONDEK Jombang. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan target sampling. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian (1) Prosedur Metode Observasi (2) Prosedur Metode Wawancara (3) Prosedur Metode Dokumentasi Dianalisis dalam prosedur penarikan, keabsahan data pengamat diperiksa keabsahan triangulasi data aslinya. Aplikasi ini dapat menyempurnakan bibliografi SDN GONDEK untuk era globalisasi saat ini. Dengan menggunakan teknologi ini, pustakawan dapat dengan mudah mencocokkan bahan pustaka yang dibutuhkan dengan bahan pustaka yang sesuai. Memungkinkan pengguna untuk menelusuri bahan pustaka dan menemukan bahan yang ingin mereka gunakan.

Kata Kunci: sistem klasifikas; perpustakaan; pustaka

Cara mensitasi artikel:

Muttaqin, K., Sakdiya, B., Almaida, D. R., Febrianti, D. E., Zahroh, M., Widiarti, M., & Amalia, R. (2023). Implementasi sistem klasifikasi dewey decimal classification (DDC) di perpustakaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 488–498. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20679>

PENDAHULUAN

Bibliotek SDN GONDEK ialah sumber data ataupun ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk segala siswa, tidak cuma buat mengumpulkan serta menaruh novel teks, namun pula selaku fasilitas belajar mengajar, pusat riset serta data. Tidak hanya itu pula diharapkan bisa menolong siswa serta guru menuntaskan tugas dalam proses pengajaran. Dengan memakai bibliotek, siswa bisa meresap data serta pengetahuan, sehingga tingkatkan multi- sensori mereka. Timbulnya kemauan yang kokoh buat memakai bibliotek diwujudkan dalam

kemauan buat senantiasa berangkat ke bibliotek. Oleh sebab itu, seluruh tipe novel yang terdapat di bibliotek wajib bisa mendukung proses pengajaran.

Secara umum, manajemen perpustakaan adalah tentang kontrol. Salah satunya adalah perpustakaan SDN GONDEK. Perpustakaan SDN GONDEK masih menggunakan sistem manajemen deployment manual. Ini sering mengarah pada penciptaan sistem manajemen yang tidak efisien dan efisien. Dan sulit bagi pustakawan dan pustakawan. nomor UU. 43 Tahun 2007 mengatakan: (1) Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, perpustakaan sebagai sarana belajar sepanjang hayat harus dilandasi oleh Ketuhanan Yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat, berilmu, berdaya guna dan kreatif untuk menjadi warga negara yang mandiri dari negara yang demokratis dan bertanggung jawab dengan mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional; (2) Perpustakaan merupakan sarana pelestarian kekayaan budaya bangsa dan merupakan bagian dari upaya pemajuan kebudayaan nasional; (3) Perlunya menumbuhkan budaya literasi melalui pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam bentuk buku, cetak dan/atau rekaman audio untuk meningkatkan kearifan hidup masyarakat; (4) Ketentuan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan hendaknya diatur secara lengkap dengan peraturan perundang-undangan tersendiri, mengingat masih sebagiannya dimuat dalam peraturan tersendiri.

Perpustakaan memegang peranan penting sebagai sarana penerima pendidikan nonformal. Peran dan tanggung jawab pendidikan nonformal adalah menghimpun, memelihara, dan memanfaatkan bahan pustaka untuk kepentingan masyarakat, khususnya peserta didik. Menawarkan bahan non-buku seperti majalah, buletin, surat kabar, brosur, artikel, peta, dll dalam bentuk buku, fiksi dan non-fiksi. Pada prinsipnya, perpustakaan apa pun dapat terus ada selama masih berfungsi. Perpustakaan SDN GONDEK secara umum dalam kondisi baik, dibuktikan dengan bahan pustaka yang sangat banyak, baik fiksi maupun nonfiksi, serta perabot yang memadai, seperti rak buku, rak majalah atau koran, lemari, dan sudut baca. Meja, kursi, bola dunia dan materi pendidikan lainnya.

Namun penataan sudut baca di perpustakaan masih belum efisien, dan hiasan dinding kurang menarik. Untuk memiliki sistem manajemen perpustakaan yang efektif dan efisien yang memfasilitasi penyebaran, sistem manajemen perpustakaan perlu diperbarui sehingga semua pengguna dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan fungsionalitas perpustakaan SDN GONDEK. Pembaruan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan skema modern yang disebut Dewey Decimal Classification (DDC).

Mengolah bahan pustaka adalah berbagai kemungkinan kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan koleksi dapat diatur secara sistematis. ketersediaan bantuan pemrosesan, kualifikasi pustakawan, atau seorang pustakawan dalam hal keahlian teknis, wawasan intelektual, dan pemahaman. Fasilitas pengolahan bahan pustaka, termasuk sistem klasifikasi perpustakaan. Kesepuluh, klasifikasi Dewey, merupakan pengelompokan secara sistematis kumpulan barang, gagasan, novel, ataupun barang lain ke dalam kelas ataupun kelompok yang berbeda bersumber pada ciri yang sama. Klasifikasi bahan yang

digunakan oleh bibliotek diklasifikasikan bagi ciri tertentu. Misalnya, lapisan novel di bibliotek bisa jadi berbeda buat pesan berita, piringan gelap, serta microfich, slide. Terdapat pula klasifikasi bersumber pada pengguna bahan pustaka. Koleksi rujukan terpisah dari koleksi novel lain, koleksi novel anak, ataupun novel teks ringan. Tetapi, kriteria yang sangat universal buat mengkategorikan koleksi bibliotek merupakan mengklasifikasikan koleksi bagi isi ataupun pokok bahasan novel. Maksudnya buku- buku dengan tema yang sama dikelompokkan jadi satu.

Semua bagan atau sistem klasifikasi, dan klasifikasi persepuluhan Dewey, berusaha mengatur dan menyusun semua mata pelajaran yang mencakup semua humaniora dalam urutan yang sistematis. Biasanya terdiri dari beberapa kelas utama, masing-masing dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, biasanya disusun dalam urutan logis dari umum ke khusus. Bagan DDC (Klasifikasi Desimal Dewey) terdiri dari kelas utama, divisi, subdivisi, dan subdivisi.

Oleh karena itu sistem klasifikasi juga digunakan sebagai dasar untuk menyusun buku-buku pada rak buku sehingga setiap kelas, jurusan, sub jurusan memiliki notasi atau simbol tertentu. Siap untuk berangkat. Simbol yang digunakan adalah angka, huruf, atau kombinasi angka dan huruf. Taksonomi mengatur pengetahuan dan memecahnya menjadi serangkaian topik yang semakin spesifik, sedangkan indeks taksonomi biasanya bersifat relatif. Saat menyusun daftar topik menurut abjad per aspek, pustakawan didorong untuk menempatkan topik atau aspek tertentu dalam taksonomi berdasarkan notasi di balik setiap topik atau aspek dalam indeks. Notasi indeks bersifat relatif. Ini berarti pustakawan harus membandingkannya dengan notasi tabular untuk menemukan notasi yang paling tepat.

Pengelompokan koleksi bibliografi dapat dilakukan dengan beberapa cara, tergantung pada preferensi tertentu. Donghe. P. Hamakonda dan JN B Tairas (1995) menjelaskan bahwa proses klasifikasi dikenal dengan proses klasifikasi bibliografi. Dalam proses ini, beberapa objek, ide, novel, atau item lainnya dikelompokkan ke dalam kategori atau lingkaran menurut karakteristik tertentu. Terdapat beberapa sistem subklasifikasi yang memudahkan pustakawan dalam menyusun koleksi bahan pustaka dan juga membantu pengguna menemukan bahan pustaka. skema Klasifikasi Desimal Universal (UDC) dan Library of Congress Classification (LCC). Di dalam dunia. Klasifikasi yang sangat terkenal (German National Library, 2020) yang banyak digunakan dan menjadi fokus pembahasan saya adalah Dewey Decimal Classification (DDC).

DDC sendiri pertama kali disusun dan dipublikasikan secara online oleh Melville Dewey pada tahun 1873. Pertama kali diterapkan pada tahun 1876 sebagai alat untuk mengatur pengetahuan universal, terus direvisi. Bergerak untuk mengeksplorasi usia pertumbuhan (Satija, 2003). Sistem ini dikembangkan lebih lanjut dengan sembilan kelompok pengetahuan utama untuk Kode 000, yaitu H. Ilmu Komputer, klasifikasi sejarah dan geografi hingga Kode 900, dan klasifikasi profesional kedua dan ketiga berdasarkan kelas dan bidang studi. Hingga saat ini, DDC telah berkembang menjadi salah satu sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan di dunia. Bibliotek di lebih dari 138 negara menggunakan DDC untuk

mengelola dan membuat koleksi mereka dapat diakses. Nomor DDC terdaftar di lebih dari 60 bibliografi nasional (OCLC, 2003).

METODE

Program Pemberdayaan Perpustakaan SDN GONDEK diawali dengan klasifikasi dan pengarsipan bahan pustaka. Selain itu dilakukan klasifikasi bahan pustaka dengan Dewey Decimal Classification (DDC). Penempatan koleksi di dalam perpustakaan tidak sembarangan. Bahan pustaka harus diatur menurut pedoman tertentu. Katalog harus dibuat sebelum klasifikasi untuk memudahkan identifikasi dan pengelolaan bahan acuan. Ada beberapa cara untuk menentukan klasifikasi ini. Baik dari kode, karakter, judul, atau nama penulis. Referensi yang digunakan untuk mengkategorikan bahan-bahan di perpustakaan ini didasarkan pada pengarangnya, yaitu judul buku.

Anda harus merujuk ke langkah-langkah berikut saat membuat kode bahan pustaka. 1). Periksa setiap bahan pustaka dan klasifikasikan setiap kode menurut Klasifikasi Desimal Dewey (DDC); 2) Ambil tiga huruf pertama dari nama penulis. 3) Ambil surat dari judul buku. Kegiatan lain yaitu melakukan program simulasi perpustakaan dan tur perpustakaan dengan perpustakaan dan bahan pustaka secara berurutan. Pustakawan tersebut berasal dari dua guru SDN GONDEK, yaitu Widia Risma Andayani, S. Pd dan Ibu Nola Hemayani, S.Pd. Simulasi kunjungan dilakukan oleh senior di kelas 4, 5, dan 6 melalui penerapan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian bahan pustaka di suatu perpustakaan tidak lepas dari penggunaan sistem klasifikasi untuk menentukan kategori dan kelas dalam perakitan rak buku. Pustakawan, dan pengguna dapat dengan mudah mencari bahan di perpustakaan (Saputro, 2017). Sistem pencarian mengelompokkan banyak koleksi atau dokumen, termasuk bibliografi koleksi, agar pengguna dapat mencari dengan cepat dan akurat.

Alasan SDN GONDEK memilih mitra adalah keadaan perpustakaan sekolah membaik meskipun sekolah memiliki gedung perpustakaan yang memadai, penataan bahan pustaka tidak sistematis dan layanan perpustakaan tidak tersedia, itu hasil penelitian saya. Selain itu, stok bahan Perpustakaan SDN GONDEK sudah lama dipertahankan oleh staf, dan tidak ada pemasukan tambahan dari sumbangan buku.

Perkembangan perpustakaan saat ini sangat pesat. Perkembangan ini mengikuti pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan yang cepat berubah dan akurat. Nurhayati (2018) mengamati perkembangan perpustakaan di Indonesia. Mengubah perpustakaan menjadi toko buku yang tersedia untuk konstituen tertentu disebut perpustakaan yang berkembang. Ini akan menjadi perpustakaan sebagai pusat informasi. Dan sekarang, dengan pesatnya perkembangan TIK, perpustakaan tradisional dipaksa untuk berubah. Koleksi dimulai sebagai bentuk pengetahuan genetik yang digantikan oleh informasi untuk mempopulerkan sains.

Program Kerja di Kampus Pendidikan adalah Sistem Klasifikasi Desimal Dewey untuk Buku di Perpustakaan, Pengelompokan Buku tidak sesuai dengan Kategori, dan Pengkodean Buku tidak diaktifkan (Upaya Efektivitas Pengodean Buku sedang dilakukan untuk menerapkan. Rekan-rekan yang mengajar di kampus mengumpulkan sumbangan buku untuk meningkatkan minat baca siswa SDN GONDEK. Bahan pustaka terdiri dari dongeng anak, ensiklopedi, kamus dan ilmu-ilmu lainnya. Bahan pustaka ini masih terbengkalai karena kurangnya tenaga yang memahami penempatannya. Perpustakaan SDN GONDEK perlu pengembangan lebih lanjut. Pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dengan membuat sistem klasifikasi bahan pustaka yang berasal dari kelas.

Klasifikasi adalah muslihat mengklasifikasikan dan menggerakkan barang/substansi yang serupa dan memintal yang berbeda. Mengklasifikasikan adalah mengatur secara sistematis. Di asal masukan dan perpustakaan (perpustakaan), rombongan rubai dan biji wacana lainnya sangat bermaksud muslihat rombongan (Syahdan et al., 2021).

Beberapa sistem klasifikasi termasuk Library Congress Classification (LCC), Universal Decimal Classification (UDC), Dewey Decimal Classification (DDC), dan National Technical Information Services (NTIS). Klasifikasi Desimal Dewey adalah sistem hirarki taksonomi yang membagi semua bidang pengetahuan menurut sistem decimal (Anggraeni et al., 2021; Turang et al., 2023). Pada umumnya perpustakaan di Indonesia biasanya menggunakan sistem klasifikasi DDC atau UDC (Saputro, 2017).

Klasifikasi bahan pustaka yang dilakukan di Perpustakaan SDN GONDEK menggunakan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) Melvil Dewey yang telah ada sejak tahun 1876. 1) Klasifikasi Bahan Pustaka adalah Nomor Klasifikasi Bahan Pustaka, 2) Klasifikasi Penulis. nomor. Nama terdiri dari tiga huruf pertama dan 3) huruf pertama judul barang perpustakaan.

DDC adalah metode klasifikasi perpustakaan yang paling banyak digunakan di dunia. Keunggulan metode DDC adalah bersifat universal dan sistematis (Watthananon, 2014)). Sistem taksonomi perpustakaan yang baik menggunakan taksonomi dasar yang dikelompokkan berdasarkan konten atau subjek dalam koleksi (Hastari et al., 2015).

Dalam hal ini perpustakaan SDN GONDEK menggunakan sistem klasifikasi DDC karena perpustakaan sekolah termasuk dalam perpustakaan. Klasifikasi persepuluhan dan DDC/Dewey termasuk dalam sistem klasifikasi dasar. Berbeda dengan Sistem Klasifikasi Umum, Klasifikasi Desimal (UDC) adalah sebuah sistem. Taksonomi yang digunakan di perpustakaan bagi mereka yang ingin fokus pada area tertentu. Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) dibagi menjadi 10 kelompok menggunakan desimal sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel klasifikasi bidang keilmuan

Pengetahuan	Kode	Bidang
Umum	000-099	Karya Umum
	100-199	Filsafat
	200-299	Agama
	300-399	Ilmu Sosial

	400-499	Bahasa Indonesia
	500-599	
Murni	600-699	Fiksi
Terapan	700-799	Seni, Olahraga, Hiburan
	800-899	Kesusastraan
	900-1000	Biografi Ilmu Bumi, Sejarah

Bahan pustaka lama diarsipkan dan dikotakkan sebelum klasifikasi menggunakan Dewey-Tithes Classification (DDC). Gambar 1 menunjukkan gambaran umum suatu perpustakaan sebelum pengarsipan bahan pustaka dan proses pengarsipan bahan pustaka lama dan penerbitan bahan pustaka baru.



Gambar 1. Proses pemecahan bahan pustaka sesuai kategori

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa kegiatan penyelesaian bahan pustaka diklasifikasikan menurut keputusan atau kategori buku, yang meliputi fiksi, nonfiksi, otobiografi, biografi, dan komik. Buku-buku yang sudah diklasifikasi ditempatkan di perpustakaan yang kosong, dan bahan pustaka diurutkan sesuai dengan klasifikasinya.



Gambar 2. Proses pengklasifikasian bahan pustaka manual

Setelah mengkategorikan bahan pustaka, konvensi Dewey Decimal Classification (DDC) digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan bahan pustaka, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Penataan koleksi buku

perpustakaan yang sistematis menjadi faktor penting dalam memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan (Budiywono, 2015; Fitria, 2018; Nursangadah, 2019; Safaruddin et al., 2016).



Gambar 3. Hasil pengklasifikasian bahan pustaka menurut (DDC)

Sebagai hasil dari inventarisasi buku di perpustakaan SDN GONDEK, klasifikasi pengkodean Dewey Decimal Classification (DDC) ditugaskan secara manual oleh rekan fakultas di sekolah dan dapat dilanjutkan secara elektronik oleh rekan kamus fakultas (sehingga mudah digunakan). dalam proses klasifikasi pengkodean). Gambar 3 menunjukkan hasil pengelompokan bahan pustaka menurut Dewey Decimal Classification (DDC).



Gambar 4. Proses penempelan pengklasifikasikan kode bahan pustaka

Setelah proses pengklasifikasian kode bahan pustaka secara manual, rekan-rekan di kampus pendidikan melanjutkan pengklasifikasian kode bahan pustaka secara elektronik pada sesi berikutnya. Sebagai hasil dari meringkas bahan pustaka yang diklasifikasikan secara konsisten, kami menyerahkan data hasil klasifikasi kode bahan pustaka kepada kepala sekolah. Penyisipan kode sumber perpustakaan baru dilakukan untuk memudahkan pustakawan mencari koleksi sumber perpustakaan di raknya. Pemberian nomor urut memudahkan pustakawan mengidentifikasi buku yang dibutuhkan (Safaruddin et al., 2016).

Penyeatan kode ditunjukkan pada Gambar 4. Gambar 5 menunjukkan tata letak rak buku pustaka.



Gambar 5. Proses pengelompokan serta penataan buku dalam rak perpustakaan

persiapan, saya bercerita kepada rekan saya di kampus bahwa pengelolaan pemesanan buku di perpustakaan SDN GONDEK dibagi menjadi dua tahap. Artinya, pertama-tama kami menyiapkan buku untuk mengklasifikasikannya menurut Kode Klasifikasi Buku (DDC) dan memberikannya buku di rak. Saya mengkodekannya sebagai tanda bahwa buku itu dikodekan secara konsisten dan rapi. Kedua buku itu diletakkan di rak perpustakaan karena tidak bisa berdiri kokoh di rak buku perpustakaan. Di perpustakaan SDN GONDEK, rak buku ini merupakan rak buku yang relatif tua, tanpa stand atau fragmen di setiap rak buku.



Gambar 6. Penempelan kode nomor klasifikasi di rak perpustakaan

Pengelompokan bahan pustaka sebaiknya dikelompokkan berdasarkan nomor klasifikasi, diurutkan berdasarkan huruf terkecil dalam abjad, dan diberi nomor ulang sesuai tanggal untuk memudahkan penempatan di rak perpustakaan. Ini dilakukan untuk meminimalkan keterlambatan dalam buku dengan kode yang sama. Setelah penempatan selesai, masukkan kode klasifikasi ke dalam rak perpustakaan SDN GONDEK seperti pada Gambar 6. Tujuan pemasangan kode klasifikasi pada rak perpustakaan adalah untuk memudahkan proses pencarian bahan pustaka dan menata bahan pustaka secara efektif.



Gambar 7. Simulasi pojok baca dari kelas rendah

Gambar 7 menunjukkan proses simulasi di perpustakaan untuk kelas bawah dari kelas satu, dua, dan tiga, menunjukkan satu hari seminggu setiap kelas dalam urutan kelas bawah, dan simulasi pojok baca untuk kelas atas. Simulasi dilakukan untuk mengetahui proses penerapan pojok baca bagi siswa SDN GONDEK untuk meningkatkan minat bacanya.

Setelah menyelesaikan rutinitas simulasi Sudut Baca, seorang rekan kampus mengajari siswa untuk membiasakan diri dengan cara mengembalikan buku yang telah selesai, diberi kode untuk klasifikasi, ke rak buku. Menyusun buku harus sistematis dan terstruktur. Tidak mudah melakukan keduanya sebagai rekan kerja saat memproduksi buku, namun memahami ilmu klasifikasi perpustakaan dari kode klasifikasi buku yang sesuai *basic to guidelines* (DDC) merupakan pengalaman yang luar biasa bagi kami rekan-rekan di kampus. Susunan pertama diawali dengan pengkodean klasifikasi, dari nomor klasifikasi bahan pustaka yang paling rendah sampai yang paling tinggi di perpustakaan, kemudian menurut abjad tiga huruf pertama pengarang, diikuti huruf pertama judul setelah huruf paling bawah.

SIMPULAN

Kegiatan klasifikasi bahan pustaka di SDN GONDEK atau pembuatan kode klasifikasi bahan pustaka dan simulasi kegiatan perpustakaan akan merangsang minat baca siswa di sudut baca di SDN GONDEK dan menjadikan SDN GONDEK semakin maju dan pesat. Dewey Decimal Classification (DDC) yang belum tentu perpustakaan sekolah dasar di wilayah Mojowarno Jombang menggunakan sistem klasifikasi perpustakaan sudah menggunakan sistem klasifikasi ini.

Pembuatan buku adalah proses penambahan kode klasifikasi dan kode koleksi buku pada buku yang telah selesai dalam tahap pengelolaan dan penerbitan. Sumber daya perpustakaan dikelompokkan menurut kode sumber daya perpustakaan, yaitu kode kelompok mata pelajaran/isi buku. Klasifikasi bahan pustaka dalam sistem klasifikasi DDC terdiri dari nomor klasifikasi diikuti tiga huruf pertama nama penulis dan judul buku dalam huruf kecil. Penyusunan buku harus sistematis dan terstruktur. Susunan pertama dimulai dengan kode klasifikasi, diikuti menurut abjad dari kode klasifikasi item perpustakaan terendah

ke perpustakaan tertinggi, tiga huruf pertama pengarang, dan terakhir huruf pertama judul setelah huruf terendah.

Diharapkan kegiatan ini terus berlanjut dan dukungan dari pengguna yang ditempatkan di perpustakaan akan diberikan. Jika tidak ada guru lain yang mau belajar sebagai pustakawan, perpustakaan dapat berhenti beroperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D. B., Widyastuti, W., Rahmawati, F. P., & Aditama, M. G. (2021). Pengembangan Sistem Klasifikasi Kepustakaan dengan Dewey Decimal Classification (DDC). *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 152-160. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i2.15734>
- Budiywono, E. (2015). Manfaat Penataan Ruang Di Perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 7(1), 127-140. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/55>
- Fitria, A. (2018). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta Utilization of School Library By the Students in Yogyakarta Golo Private Elementary School. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(20), 7. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10669>
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 21-32. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>
- Nursangadah, N. (2019). Optimalisasi Layanan Perpustakaan untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MtsN Kaliangkrek Kabupaten Magelang. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 205-212. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.14>
- Safaruddin, M., Golung, A. M., & Harindah, S. (2016). Kajian Pentingnya Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan SMK Negeri 1 Manado. *E-Journal "Acta Diurna"*, 5(3), 1-9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12781>
- Saputro, B. I. (2017). Penerapan Sistem Klasifikasi Perpustakaan Arkeologi di Perpustakaan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(2), 107-116. <https://doi.org/10.22146/bip.23453>
- Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi DDC dalam Pengolahan Pustaka. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 63-80. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/1669>
- Turang, A. J., Golung, A. M., & Pasoreh, Y. (2023). Manfaat Klasifikasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Untuk Temu Kembali Informasi Bagi Pengguna Khususnya Mahasiswa UNSRAT. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 5(1), 328-335. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article>

/view/47378

Watthananon, J. (2014). The relationship of text categorization using Dewey Decimal Classification techniques. *Twelfth International Conference on ICT and Knowledge Engineering*, 72-77.
<https://doi.org/10.1109/ICTKE.2014.7001538>